



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

Judul : Logo Halal Diganti Dari Hijau ke Ungu, Umat Tak Usah Resah
Tanggal : Senin, 14 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-8

LOGO HALAL DIGANTI DARI HIJAU KE UNGU

Umat Tak Usah Resah

KEMENTERIAN Agama menerapkan logo halal baru untuk menggantikan logo halal versi Majelis Ulama Indonesia (MUI). Logonya unik dan berbeda jauh dengan logo yang selama ini dikenal masyarakat. Warnanya berubah dari hijau ke ungu, bentuknya juga ganti, dari lingkaran menjadi mirip gunungan wayang.



“Bentuk bulat berubah gunungan wayang. Perubahan yang berani.”
@muchlis_ar

Logo halal baru ini dibikin dan diterbitkan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama. Kepala BPJPH Muhammad Aqil Irham mengatakan, label halal bikinan lembaganya itu, memang menyerupai gunungan pada wayang dan motif surjan atau lurik. Dia lalu menjelaskan makna filosofis dari logo halal baru itu. Gunungan

Ini logo lama. Ini logo baru.

◆ BERSAMBUNG KE HAL 8



DPR Minta Kemenag Lakukan Sosialisasi Logo Halal Baru

Umat Tak Usah Resah

... DARI HALAMAN 1

yang berbentuk limas lancip ke atas ini, melambangkan kehidupan manusia. Artinya, semakin tinggi ilmu dan semakin tua usia, manusia harus semakin mengerucut atau semakin mendekat ke Sang Pencipta.

Motif surjan juga memiliki makna filosofis. Bagian leher surjan memiliki kancing tiga pasang atau enam biji, yang menggambarkan rukun iman, dan motif lurik sejarah satu sama lain mengandung makna sebagai pemberi batas yang jelas.

Sementara, warna ungu merepresentasikan makna keimanan, kesatuan lahir batin, dan daya imajinasi. "Sedangkan warna sekundernya adalah hijau toska, yang mewakili makna kebijaksanaan, stabilitas, dan ketenangan," terang Aqil.

Aqil mengatakan, penetapan label halal ini merupakan bagian dari pelaksanaan ketentuan Pasal 37 Undang-Undang (UU) Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal serta

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal.

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas ikut memberi penjelasan mengenai logo halal yang baru ini. Kata dia, nantinya logo halal yang dikeluarkan MUI tidak akan berlaku lagi, secara bertahap. Bukan cuma itu. Sertifikasi halal nantinya akan dilakukan Pemerintah. Bukan lagi oleh MUI.

"Di waktu-waktu yang akan datang, secara bertahap label halal yang diterbitkan oleh MUI dinyatakan tidak berlaku lagi. Sertifikasi halal, sebagaimana ketentuan Undang-Undang diselenggarakan Pemerintah, bukan lagi Ormas," kata Yaqut, lewat akun Instagram @gusyaqt, kemarin.

Sekjen MUI Amirsyah Tambunan meminta umat tenang menyiapkan perubahan logo halal tersebut. Kata dia, logo halal MUI masih dapat digunakan. Hal ini diatur dalam PP 39/2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal. "Pada Pasal 169 ketentuan peralihan, masih boleh pakai logo MUI sampai 5 tahun setelah PP dikeluarkan,"

kata Amirsyah, kemarin.

Sementara, Waketum MUI Anwar Abbas secara pribadi mengkritik label halal baru bikinan Kemenag itu. Kata dia, logo baru itu terlalu mengedepankan artistik dan budaya lokal ketimbang kata halal dalam Bahasa Arab.

"Sehingga banyak orang nyaris tidak lagi tahu itu adalah kata halal dalam Bahasa Arab. Karena terlalu mengedepankan kepentingan artistik yang diwarnai oleh keinginan untuk mengangkat masalah budaya bangsa," kata Anwar, dalam keterangan resminya, kemarin.

Wakil Ketua Komisi VIII DPR Ace Hasan Syadzily ikut mengomentari logo halal baru itu. Kata dia, bagi yang terbiasa membaca huruf Arab dengan berbagai jenisnya, akan mudah membaca kata halal dalam logo tersebut. Tapi, bagi yang tak terbiasa dengan tulisan Arab, akan susah. "Oleh karena itu, perlu disosialisasikan kepada masyarakat lebih luas soal logo tersebut," sarannya.

Di dunia maya, warganet ikutan ramai menanggapi logo baru ini. Ada yang mendukung, ada juga yang mengkritik.

Akun @muchlis_ar mengatakan, logo baru ini adalah tanda pergantian rezim sertifikasi halal. Ia menilai, logo baru halal Kemenag ini menarik, tak memakai warna hijau, khat halalnya tidak biasa. "Bentuk bulat berubah gunungan wayang. Perubahan yang berani," pujiinya.

Sementara, kader NU yang merupakan praktisi teknologi, Ainun Najib, menilai logo baru ini kurang efektif. Kata dia, label logo halal yang efektif adalah bikinan Thailand. "Sebagai konsumen, yang paling efektif itu logo halal Thailand. Dipandang sekilas dan dari jauh pun jelas banget itu logo halal," kata @ainunnajib.

Warganet lain menilai logo baru ini terkesan mengada-ada. "Maksa banget. Seperti apa-apa harus ada unsur budaya tradisional, alias gimmick doang. Mana Jawa sentris mulu pula," tulis akun @mightyapp. "Kamboja, Thailand, Vietnam, Myanmar, dan Filipina negara yang mayoritas non-Muslim logo halalnya jelas sekali huruf Arabnya. Lah Indonesia kok malah diganti. Adakah yang bisa membaca logo yang baru ini?" kritik akun @Perjekaku. ■ BCG